

Analisis Masalah Pembelajaran Daring Materi Calistung pada Kelas Tinggi SD Negeri 2 Sikapat Banyumas

Yudha Adzana¹, Muhammad Sirojudin Kamal², Dany Muhammad Nuroyyan³,
Rani Setiawaty⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

201933318@std.umk.ac.id

Keywords:

Online Learning, Online Learning, Pandemic, reading and counting, Students,

Abstract: The Covid-19 pandemic has changed the learning system in Indonesia, initially learning was carried out face-to-face, but after the emergence of the pandemic caused activities to change to face-to-face or online. Many impacts and problems arise from this changing learning system. One of them at SD Negeri 2 Angkaat Banyumas has run a virtual face-to-face or online learning system. There are problems that arise from the learning system, which is not going well and has an impact on students. The purpose of this study was to analyze the problem of online learning for high grade calistung material at SD Negeri 2 Angkaat Banyumas. The method used in this research is qualitative. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The subjects of this study were students of SD Negeri 2 Attitude. Based on the results of the study, it was concluded that there were several problems experienced by students, such as limited mobile devices, unstable networks, and monotonous delivery. Internet devices and networks are vital in the implementation of online learning, so if these two things are problematic, of course, learning will be less than optimal. In addition, the delivery of monotonous material also affects student learning outcomes. Students will quickly get bored and less interested in what they are learning.

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, Pembelajaran Online, Pandemi, Calistung, Siswa,

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran di Indonesia, pada awalnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, namun setelah munculnya pandemi menyebabkan kegiatan berubah menjadi tatap maya atau daring. Banyak dampak dan permasalahan yang muncul dari berubahnya sistem pembelajaran ini. Salah satunya di SD Negeri 2 Sikapat Banyumas telah menjalankan sistem pembelajaran tatap maya atau daring. Terdapat permasalahan yang muncul dari sistem pembelajaran tersebut, yakni tidak berjalan dengan baik dan menimbulkan dampak kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis permasalahan pembelajaran daring materi calistung kelas tinggi di SD Negeri 2 Sikapat Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Sikapat. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami oleh siswa, seperti terbatasnya perangkat handphone, jaringan yang kurang stabil, dan penyampaian yang monoton. Perangkat dan jaringan internet merupakan hal vital dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka apabila kedua hal tersebut bermasalah tentunya pembelajaran akan kurang maksimal. Selain itu, penyampaian materi yang monoton juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan cepat bosan dan kurang tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 pandemi Covid-19 menjangkit tanah air, wabah ini pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2022. Pada saat itu Presiden Joko Widodo mengumumkan terdapat 2 kasus pertama Covid-19. Dua kasus itu adalah seorang perempuan berusia 64 tahun beserta anaknya perempuan yang berusia 31 tahun. Kedua orang yang terdeteksi terkena virus covid-19 adalah warga negara Jepang. Kedua orang tersebut merupakan pasien 1 dan pasien 2 yang terkena virus covid-19 di Indonesia. Selang beberapa hari tersebar berita ada penambahan jumlah kasus orang yang terinfeksi wabah ini, terdapat dua orang lagi yang terjangkit virus ini, berita ini muncul pada tanggal 6 Maret 2022. Dan setelah itu pengumuman penambahan kasus orang yang terkapar virus Covid-19 terus mengalami kenaikan setiap harinya. Hal ini membuat masyarakat resah mereka ketakutan karena virus covid-19 terus menyebar, ketakutan tersebut didasari mengingat ganasnya virus ini. Virus covid-19 menyerang saluran pernafasan manusia dan bisa menyebabkan infeksi saluran pernafasan mulai dari sakit dada, sesak nafas, flu hingga bisa menyebabkan penyakit yang parah (Nik Haryanti et al., 2022).

Melihat bahaya dan resiko yang dihadapi oleh warganya, pemerintah tak hanya diam pemerintah membuat kebijakan dengan mengajak masyarakat untuk membatasi kegiatan diluar rumah, mengurangi mobilitas di luar rumah, meliburkan sekolah, dan menerapkan sistem WFH. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemic (Supranto & Utomo, 2021). Tepatnya tanggal 16 Maret 2020 pemerintah mengambil kebijakan mengubah sistem pembelajaran yang dulunya siswa datang kesekolah untuk belajar secara langsung (offline) kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara tatap maya (online) kebijakan ini diambil pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dikalangan sekolah. Namun dengan berubahnya sistem pembelajaran dari offline menjadi online muncul dampak permasalahan-permasalahan pembelajaran online/daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring adalah keterbatasan perangkat, tidak stabilnya jaringan internet, kesibukan orang tua, dan kebosanan siswa selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring perangkat (HP/Laptop) dan jaringan internet mempunyai peran yang sangat vital, jika kedua komponen tersebut tidak tersedia dengan baik maka proses pembelajaran akan terganggu. Pada tahun 2022 ini dampak dari pembelajaran online/daring semakin terasa. Banyak siswa kelas 3,4 bahkan kelas 5 yang belum bisa membaca dan berhitung. Tentunya hal tersebut menjadi permasalahan yang serius karena siswa tersebut seharusnya sudah bisa membaca dan berhitung. Hal yang sama juga terjadi di SD Negeri 2 Sikapat Kabupaten Banyumas, beberapa siswa kelas 4 di SD ini mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya adalah perangkat yang kurang memadai dan keterbatasan sinyal, mengingat SD ini terletak dilereng gunung Selamet. Berdasarkan permasalahan diatas fokus penelitian ini membahas Analisis Masalah Pembelajaran Daring Materi Calistung pada Kelas Tinggi SD Negeri 2 Sikapat.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Sikapat, Banyumas. Metode ini digunakan untuk mencari informasi atau mendapatkan data tentang permasalahan pembelajaran daring materi calistung di SD Negeri 2 Sikapat. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis

data interaktif oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan observasi dan wawancara, pembelajaran daring materi calistung di SD Negeri 2 Sikapat menggunakan grup Whatsapp untuk kegiatan pembelajaran setiap hari. Guru selalu memberi atau mengirim materi yang akan dipelajari ke grup whatsapp, media pelajaran yang digunakan oleh guru hanya vidio. Siswa biasanya diperintahkan untuk membuka vidio di youtube. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari saat pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan penjelasan yang singkat dan siswa mempelajari dengan mandiri materi yang telah disampaikan oleh gurunya melalui grup whatsapp.

Adapun hasil observasi dan wawancara kepada 3 responden yaitu 3 siswa kelas 4 siswa SD Negeri 2 Sikapat. Wawancara ini dilakukan untuk mencari dan memperdalam data observasi. Berikut hasil wawancara kepada 3 siswa SD Negeri 2 Sikapat:

- a. Selamat Pagi, kakak ingin bertana kepada kalian. Apa yang membuat kamu kesusahan dalam pembelajaran daring?

"Iya kak, boleh, kalo susah pas....itu kak sinyalnya susah apalagi pas nonton vidio yang di kirimkan guru...muter muter". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Iya Pagi kak, kalau pembelajaran daring kesulitannya adalah sinyal saya yang kurang baik dan saya kurang memahami materi jika pembelajaran hanya lewat Hp". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 juni 2022).

"Iya Pagi kak, untuk pembelajaran daring kesulitannya adalah sinyal yang sulit dan kurang baik, saya kurang memahami materi jika pembelajaran hanya melalui grup wa dan viedeo pembelajaran lewat Hp". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

(Emmy Natsir & Jamila, 2021) Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran daring berupa jaringan internet yang tidak kondusif. Hal ini senada dengan temuan dalam judul penelitiannya "Problematika Guru Dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare" yang menyatakan bahwa siswa juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya jaringan internet yang memadai, sehingga mereka tertinggal materi pembelajaran.

- b. Bagaimana proses pembelajaran saat daring?

"Awalnya susah kak, ga ngerti hp sama susah sinyalnya, tapi lama lama udsh ngga kok". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022)

"Saat pembelajaran daring itu saya bingung harus ngapain kak, soalnya pas dikelas 1 pemebelajarannya enggak lewat hp, apalagi saya belum lancar membaca". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 juni 2022).

"Saat pembelajaran daring itu saya bingung harus ngapain kak, soalnya pembelajarannya menggunakan hp dan saya harus meminjam orang tua saya untuk kegiatan pembelajaran daring dan itupun saya belajar pada malam hari soalnya kalau pagi hpnya di bawa buat kerja". (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran adalah terbatasnya perangkat. Hal tersebut juga senada dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Suprapmanto dan Utomo (2021) menyatakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan perangkat atau handphone untuk belajar, kurangnya pendampingan orang tua, informasi yang tidak sampai dengan baik dan kejenuhan anak selama pembelajaran daring.

- c. Apakah pembelajaran daring membuat kalian mengerti suatu materi?

"Engga kak, Cuma ngerti pas nonton vido aja, habis itu lupa". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Cuma sedikit karena tidak terbiasa, apalagi pelajaran matematika, susah kak." (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022)

"Ada beberapa materi yang dapat saya pahami dan ada materi yang saya belum pahami karena pembelajaran daring karena tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dan guru hanya singkat saat menjelaskan". (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran siswa kurang paham materi yang diajarkan oleh gurunya dan guru juga hanya sedikit menyampaikan materi. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mu'arif et al., 2021) yang berjudul Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Saat Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII menyatakan kendala umum yang terdapat pada pembelajaran daring adalah sinyal siswa yang kurang baik dan permasalahan berikutnya adalah penjelasan guru yang sangat singkat membuat anak merasa kesulitan saat menerima materi dan materi matematika adalah materi yang sulit dipahami sedangkan guru hanya memberikan sedikit penjelasan yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. (Medan, 2017).

- d. Apakah hambatan dalam proses pembelajaran daring?

"Sinyalnya jelek kak, susah jadinya". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Bingung kak, apalagi saat pelajaran matematika saya nggak bisa". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Bingung kak, saya sudah berusaha memahami materi yang dishare di grup tapi belum paham semuanya. (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran adalah siswa kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Alfiyah¹ & , Sri Hartatik², Nafiah³, 2021) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran daring adalah siswa tidak bisa memahami rumus matematika yang panjang saat dijelaskan dalam pembelajaran daring, siswa lebih suka jika dijelaskan secara langsung. Permasalahan selanjutnya adalah terbatasnya sinyal dan Handphone, ada beberapa siswa yang belum mempunyai Handphone dan harus bergantian dengan orang atau kakaknya.

- e. Dengan adanya pembelajaran daring, bagaimana sikap kalian?

"Ada susah nya ada seneng nya kak, susah nya sinyalnya itu kak, seneng nya ga sekolah di rumah enak bisa tiduran main". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Seneng nya bisa main terus tapi kalau pas pelajaran saya nggak paham materinya". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Seneng nya bisa main sambil belajar, susah nya karena saya belum memiliki hp sendiri kalau pas pelajaran saya belum paham bebrapa pelajaran contohnya tematik". (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online kurang disukai oleh siswa. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella et al., 2021). Yang berjudul Respon siswa MTs swasta Al-UMM terhadap pembelajaran daring selama pandemi corona. Menyatakan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran daring/online saat pandemi.

- f. Pembelajaran daring seperti apa yang membuat kamu nyaman?

"Nonton vidio kak, seru banget kayak gitu". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Itu kak kadang kita disuruh buat prakarya dan nonton vidio, tapi biasanya bosan juga kalau nonton vidio". (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Itu kak kadang kita disuruh buat prakarya dan nonton vidio, tapi biasanya bosan juga karena pembelajarannya itu-itunya saja. Karena kalau offline kan bisa belajar bareng sama teman-teman". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas pembelajaran yang disukai oleh siswa adalah dengan video interaktif. Hal tersebut juga senada dengan temuan dari (Riayah & Fakhriyana, 2021). Dalam penelitian yang berjudul Optimalisasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan media pembelajaran video interaktif terhadap pemahaman matematis siswa matematika dengan menggunakan media berupa video interaktif lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media video interaktif, terlebih saat pembelajaran daring berlangsung.

- g. Harapan kamu untuk pembelajaran daring?

"Pengennya masuk sekolah kak, biar ga di rumah terus, pengen main juga sama temen teman di sekolah". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"saya lebih suka seperti ini kak daripada yang kemarin, suka masuk sekolah seperti ini". (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"saya lebih suka seperti ini kak daripada saat belajar dirumah, suka masuk sekolah seperti biasanya". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran offline/tatap muka. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. Yang menyatakan siswa sangat antusias saat pembelajaran tatap muka. Dengan pembelajaran tatap muka siswa bisa berinteraksi dengan teman dan gurunya. Pembelajaran yang disampaikan guru juga akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

- h. Apakah saat pembelajaran daring terdapat media pembelajaran?

"Ada kak, biasanya di kirim vidio/ seperti link youtube kak". (Alfeda/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Vidio paling kak sama kayak foto buku-buku". (Arya/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Vidio paling kak sama kayak foto buku-buku". (Rian/kelas 3/ SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran adalah media pembelajaran yang hanya berupa video dan buku. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas, N.D., Dewi, P.S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring menyatakan siswa mengalami kesulitan jika ingin berkomunikasi dengan guru dan lebih suka jika berdiskusi secara langsung. Siswa juga mengungkapkan jika mereka mengalami kesulitan memahami materi jika media pembelajaran hanya buku.

- i. Menggunakan aplikasi apakah saat pembelajaran daring?

"Saat pembelajaran daring biasanya tugas di kirim guru lewat WA kak". (Alfeda/kelas 3/SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"wa kak, kadang suka bosan". (Arya/kelas 3/SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

"Grup wa kak biasanya". (Rian/kelas 3/SDN 2 Sikapat/ 10 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Whatsapp kurang maksimal, hal ini juga sama berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Al Ghozali & Fatmawati, 2021) yang berjudul pembelajaran daring di sekolah dasar pada era pandemi covid 19 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pada pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp hanya berperan sebagai pemberi informasi tugas saja. Namun setelah beberapa bulan siswa jenuh akan pembelajaran seperti ini, dan ingin sekali pembelajaran secara tatap langsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran daring materi Calistung adalah terbatasnya perangkat, kendala susah sinyal, pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut yang menjadi permasalahan pembelajaran daring materi calistung. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam menyerap materi sehingga menyebabkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SDN 2 Sikapat yang telah memberikan tempat sebagai sarana penelitian kami.

REFERENSI

- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Alfiyah1, Z. N., & , Sri Hartatik2, Nafiah3, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraida. *Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Arifin, H. N. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widya Balina*, 6(12), 74–83. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.104>
- Bella, R. M., Matondang, K., & Wati, N. (2021). Respon Siswa MTs Swasta Al-UMM terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Corona. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1729–1738. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.375>
- Emmy Natsir, & Jamila. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *L Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110.

- Medan, U. I. N. S. U. (2017). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Mu'arif, A. N., Andriyansah, R., Nataliasari, D., Rahmin, S., Kurniawati, S., & Darmadi, D. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Saat Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 67-71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1787>
- Nik Haryanti, Muhibbudin, & Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7-16. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i1.60>
- Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>
- Suprapmanto, J., & Utomo. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 15-19. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i2.70>